

## BAB 4

### PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

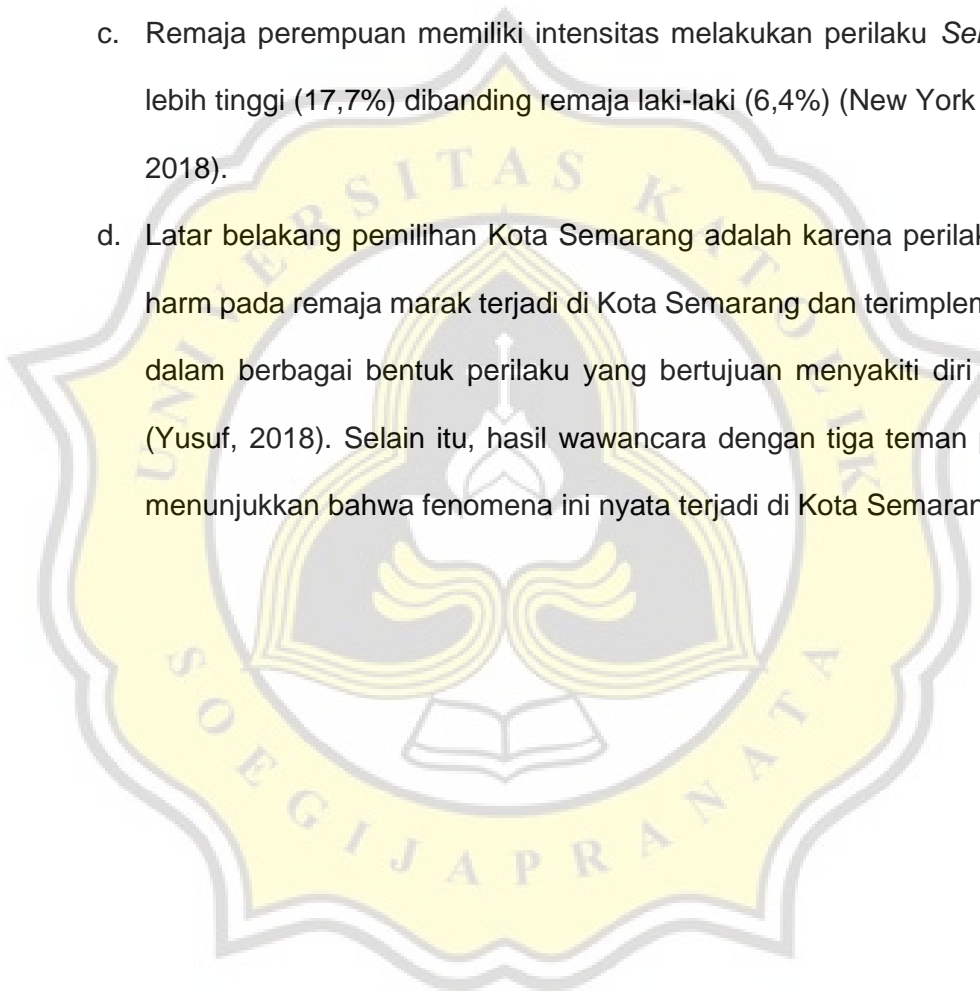
#### 4.1 Orientasi Kancan

Sebelum melakukan penelitian, penting untuk mengenal kancan penelitian meliputi populasi yang diambil dan tempat pengambilan subjek. Penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada remaja perempuan berusia 15-23 tahun berdomisili di Kota Semarang dan pernah melakukan perbuatan menyakiti diri sendiri (*self-harm*). Remaja adalah individu yang berada di fase peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dengan rentang usia 12-23 tahun (12-14 tahun remaja awal, 15-23 tahun remaja akhir) (Ali & Asrori dalam Safira, 2022). Perilaku *self-harm* pada remaja perempuan adalah perilaku yang disengaja untuk menyakiti diri sendiri sehingga menyebabkan cedera tanpa ada niatan untuk bunuh diri yang dilakukan remaja perempuan. Kota Semarang merupakan kota yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak lebih dari 1,6 juta dengan spesifik jumlah penduduk perempuan berjumlah lebih dari 836 ribu jiwa. Jumlah perempuan berusia 15-23 tahun lebih dari 185 ribu jiwa. Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Laut Jawa, Kabupaten Kendal, Kabupaten Semarang, dan Kabupaten Demak.

Terdapat beberapa alasan peneliti melakukan penelitian terkait regulasi emosi dan perilaku *self-harm* pada remaja perempuan di Kota Semarang, yaitu:

- a. Remaja pada rentang usia 15-23 tahun (fase remaja akhir) memiliki banyak tugas perkembangan yang harus terselesaikan agar proses memasuki fase dewasa dapat berjalan dengan baik (Ali & Asrori dalam Safira, 2022).

- b. Remaja akhir yang melakukan Self-Harm memiliki dinamika psikologi yang tidak stabil serta dapat berpengaruh negatif terhadap terwujudnya tugas perkembangan dan persiapan memasuki fase dewasa sehingga penting untuk dilakukan penelitian pada fase remaja akhir tersebut (Ali & Asrori dalam Safira, 2022).
- c. Remaja perempuan memiliki intensitas melakukan perilaku *Self-Harm* lebih tinggi (17,7%) dibanding remaja laki-laki (6,4%) (New York Times, 2018).
- d. Latar belakang pemilihan Kota Semarang adalah karena perilaku self-harm pada remaja marak terjadi di Kota Semarang dan terimplementasi dalam berbagai bentuk perilaku yang bertujuan menyakiti diri sendiri (Yusuf, 2018). Selain itu, hasil wawancara dengan tiga teman peneliti menunjukkan bahwa fenomena ini nyata terjadi di Kota Semarang.



Beberapa alasan tersebut memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian pada remaja perempuan di Kota Semarang terkait dengan hubungan regulasi emosi dan perilaku *self-harm*.

## 4.2 Persiapan Penelitian

### 4.2.1. Penyusunan Alat Ukur

#### a. Skala Perilaku *Self-Harm* pada Remaja Perempuan

Skala ini bertujuan untuk mengukur variabel perilaku *self-harm* pada remaja perempuan. Skala *Self-Harm* menggunakan *Self-Harm Inventory* (SHI) yang dikembangkan oleh Sansone, Wiederman, & Sansone (1998) dan sudah diadaptasi dan dimodifikasi oleh Agustin, Fatria, dan Febrayosi (2019) dalam konteks budaya Indonesia. *Self-Harm Inventory* sendiri terdiri dari 19 item yang mewakili bentuk-bentuk perilaku *self-harm* yang meliputi perilaku menyakiti diri sendiri secara langsung (ringan), perilaku menyakiti diri sendiri secara langsung (berat), perilaku menyakiti diri sendiri secara tidak langsung, perilaku berisiko, dan kognisi. Di bawah ini adalah tabel 4.1. yang menunjukkan persebaran item *Self-Harm Inventory*:

Tabel 4. 1  
Persebaran Item *Self-Harm Inventory*

Bentuk Perilaku <i>Self-Harm</i>	Item	Jumlah
Menyakiti diri sendiri secara langsung (ringan)	2,4,6,16	4
Perilaku menyakiti diri sendiri secara langsung (berat)	1,3,5,15	4
Perilaku menyakiti diri sendiri secara tidak langsung	7,11,18	3
Perilaku berisiko	8,10,12,12,19	5
Kognisi	9,14,17	3
Total	19	19

b. Skala Regulasi Emosi

Skala Regulasi emosi ditujukan untuk mengukur variabel regulasi emosi. Skala ini dibuat oleh peneliti sendiri dalam bentuk Skala Likert berdasarkan aspek-aspek regulasi emosi yang meliputi *acceptance*, *goals*, *clarity*, *impulse*, *awareness*, dan *strategies*. Total item pernyataan dalam Skala Regulasi Emosi ini berjumlah 24 item yang terdiri dari 12 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*. Berikut ini adalah tabel 4.2. menunjukkan persebaran item Skala Regulasi Emosi:

Tabel 4. 2  
Persebaran Item Regulasi Emosi

Aspek Regulasi Emosi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Acceptance</i>	1,13	7,19	4
<i>Goals</i>	2,14	8,20	4
<i>Clarity</i>	3,15	9,21	4
<i>Impulse</i>	4,16	10,22	4
<i>Awareness</i>	5,17	11,23	4
<i>Strategies</i>	6,18	12,24	4
Total	12	12	24

#### 4.2.2. Perizinan Penelitian

Selain dari penyusunan alat ukur, hal penting yang perlu dilakukan dalam penelitian adalah perizinan. Perizinan penelitian merupakan salah satu bentuk kode etik yang perlu dilakukan agar setiap subjek dalam penelitian menyatakan kesediaan yang tanpa paksaan untuk terlibat dalam penelitian ini. Bentuk perizinan yang dilakukan oleh peneliti adalah *informed consent*. Sebelum mengisi skala penelitian, terlebih dahulu subjek diminta untuk memilih dua opsi dalam *informed consent* yaitu “Ya, saya bersedia” dan “Tidak Bersedia”. Peneliti hanya akan

mengumpulkan data dari subjek-subjek yang memiliki opsi bersedia untuk diolah datanya.

### **4.3 Pengumpulan Data Penelitian**

Pengambilan data dilakukan sebanyak satu kali pada tanggal 22 September – 4 Oktober 2022. Dari pengambilan data tersebut terkumpul sebanyak 56 subjek yang memenuhi syarat populasi penelitian. Uji coba yang digunakan yaitu uji coba terpakai, sehingga data hanya diambil sebanyak satu kali lalu kemudian data langsung diolah dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis.

Cara pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan skala pada subjek yang dituju secara langsung dan sudah diketahui peneliti sesuai dengan karakteristik populasi. Media yang digunakan dalam pengisian skala adalah dengan *google form* yang disebarkan *link* pengisiannya. Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dan siap untuk diuji validitas dan reliabilitas sehingga didapatkan item-item yang valid, sedangkan item yang gugur dieliminasi. Item yang valid kemudian ditabulasi kembali dan dijumlah menjadi total skor item kemudian siap untuk dilakukan uji hipotesis.

### **4.4 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **4.4.1. Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku *Self-Harm* Pada Remaja Perempuan**

Skala Perilaku *Self-Harm* pada Remaja Perempuan diukur menggunakan *Self-Harm Inventory* yang sudah diadaptasi dan dimodifikasi oleh Agustin, Fatria, dan Febrayosi (2019) dalam konteks budaya dan Bahasa Indonesia. Skala ini terdiri dari 19 item. Penting pada suatu alat ukur untuk diuji kelayakan dan konsistensinya melalui uji validitas dan reliabilitas.

Validitas *Self-Harm Inventory* pada penelitian Agustin, Fatria, dan Febrayosi (2019) diuji dengan menggunakan teknik *Winstep*. Hasil pengujian validitas ditampilkan dalam, *Outfit Zstandard*, *Outfit Mean Square* serta *Point Measure Correlation*. Kesimpulan dari hasil uji validitas *Self-Harm Inventory* tersebut menunjukkan bahwa seluruh item valid. Penelitian Agustin, Fatria, dan Febrayosi (2019) dilakukan secara online dengan subjek laki-laki dan perempuan, rentang usia 18 hingga 30 tahun, serta tanpa spesifikasi wilayah tertentu. Pengujian validitas ulang dilakukan dalam penelitian ini karena terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut berupa perbedaan karakteristik jenis kelamin subjek (fokus penelitian ini hanya subjek dengan jenis kelamin perempuan), rentang usia yang cukup jauh (fokus penelitian ini adalah subjek dengan karakteristik usia 15-23 tahun), dan wilayah penelitian (Penelitian Agustin, Fatria & Febrayosi (2019) dilakukan secara bebas tanpa karakteristik tertentu sedangkan penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada lingkup wilayah kota Semarang).

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas ulang. Teknik *product moment* dan *part whole* digunakan dalam pengujian validitas penelitian ini. Uji validitas *Self-Harm Inventory* dilakukan sebanyak 1 putaran dengan hasil 19 item valid dan tidak ada item yang gugur. Koefisien hitung (rhitung) *Self-Harm Inventory* sebesar 0,359-0,782. dengan koefisien korelasi tabel ( $r_{\text{tabel}}$ ) *1-tailed* pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,222. Nilai signifikansi (p) seluruh item adalah 0,000. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan rhitung dan rtabel, serta dengan melihat nilai signifikansinya. Sebuah item dikatakan valid apabila rhitung > rtabel dengan nilai signifikansi < 0,05 (Yusup, 2018). Dalam penelitian ini, rhitung

yang diperoleh lebih besar dari  $r_{tabel}$ , nilai signifikansinya pun lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, seluruh item dapat dinyatakan valid dan tidak ada item yang gugur atau perlu diperbaiki.

Reliabilitas *Self-Harm Inventory* pada penelitian Agustin, Fatria, dan Febrayosi (2019) diuji dengan menggunakan aturan Sumintono dan Widhiarso (2015). Didapatkan hasil sebesar 1,00 sehingga dapat disimpulkan seluruh item reliabel. Uji reliabilitas tes menunjukkan hasil 0,87 artinya alat ukur yang dipakai reliabel. *Person reliability* menunjukkan hasil 0,84 artinya reliabilitas subjek dalam pengisian kuesioner baik.

Seluruh item valid kemudian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari pengujian skala ini adalah 0,923. Sebuah alat ukur dapat dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha*-nya  $> 0,6$  (Yusup, 2018). Dalam penelitian ini, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, *Self-Harm Inventory* dinyatakan reliabel, dan layak untuk mengukur perilaku *self-harm* pada remaja perempuan. Berikut ini adalah tabel 4.3. yang menunjukkan persebaran item valid *Self-Harm Inventory*.

Tabel 4. 3  
Persebaran Item Valid Self-Harm Inventory

Bentuk Perilaku <i>Self-Harm</i>	Item	Jumlah
Menyakiti diri sendiri secara langsung (ringan)	2,4,6,16	4
Perilaku menyakiti diri sendiri secara langsung (berat)	1,3,5,15	4
Perilaku menyakiti diri sendiri secara tidak langsung	7,11,18	3
Perilaku berisiko	8,10,12,12,19	5
Kognisi	9,14,17	3
Total	19	19



#### 4.4.2. Validitas dan Reliabilitas Skala Regulasi Emosi

Skala Regulasi emosi adalah alat ukur untuk mengukur regulasi emosi yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek regulasi emosi meliputi *acceptance, goals, clarity, impulse, awareness, dan strategies*. Skala ini berisikan 24 item yang terdiri dari 12 item bersifat mendukung (*favorable*) dan 12 item bersifat tidak mendukung (*unfavorable*). Dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada alat ukur ini dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur regulasi emosi (*valid*) serta konsistensi hasil perhitungannya (*reliabel*) (Yusup, 2018).

Teknik *product moment* dan *part whole* digunakan dalam pengujian validitas penelitian ini. Uji validitas alat ukur regulasi emosi dilakukan sebanyak 6 putaran dengan hasil 10 item valid dan tidak ada item yang gugur. Putaran pertama terdapat sebanyak 16 item valid dan 8 item gugur (x1,5,6,7,13,16,18, dan 23), dilanjutkan putaran kedua dengan hasil sebanyak 14 item valid dan 2 item gugur (x4 dan 17). Putaran ketiga menunjukkan hasil 13 item valid dan 1 item gugur (x14), kemudian pada putaran keempat didapatkan 12 item valid 1 item gugur (x3), dilanjutkan pada putaran kelima menghasilkan 10 item valid dan 2 item gugur (x2 dan 15). Pada putaran keenam terdapat 10 item valid semua.

Koefisien hitung (*rhitung*) alat ukur regulasi emosi sebesar 0,411-0,635 dengan koefisien korelasi tabel (*rtabel*) 1-tailed pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,222. Nilai signifikansi (*p*) seluruh item adalah 0,000. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan *rhitung* dan *rtabel*, serta dengan melihat nilai signifikansinya. Sebuah item dikatakan valid apabila *rhitung* > *rtabel* dengan nilai signifikansi < 0,05 (Yusup, 2018). Dalam



penelitian ini, r hitung yang diperoleh lebih besar dari  $r_{tabel}$ , nilai signifikansinya pun lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, seluruh item dapat dinyatakan valid dan tidak ada item yang gugur atau perlu diperbaiki.

Seluruh item valid kemudian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dari pengujian skala ini adalah 0,830. Sebuah alat ukur dapat dikatakan reliabel bila nilai Cronbach's Alpha-nya  $> 0,6$  (Yusup, 2018). Dalam penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, alat ukur regulasi emosi dinyatakan reliabel, dan layak. Di bawah ini adalah persebaran item valid Skala Regulasi Emosi:

Tabel 4. 4  
Persebaran Item Valid Skala Regulas Emosi

Aspek Regulasi Emosi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Acceptance</i>	1*,13*	7*,19	1
<i>Goals</i>	2*,14*	8,20	2
<i>Clarity</i>	3*,15*	9,21	2
<i>Impulse</i>	4*,16*	10,22	2
<i>Awareness</i>	5*,17*	11,23*	1
<i>Strategies</i>	6*,18*	12,24	2
Total	1	9	10

Keterangan: (\*) = item gugur